

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dikeluarkan oleh payudara segera setelah ibu melahirkan, karena di dalam ASI terdapat zat penting yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan, ASI juga mengandung zat imun/kekebalan yang berfungsi menangkal penyakit. ASI merupakan suatu emulsi lemak dan protein, laktosa dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu sebagai makanan tambahan utama bagi bayi (Anggraini, 2010).

Air Susu Ibu (ASI) bisa mencerdaskan dan meningkatkan kualitas generasi muda bangsa, setiap bayi yang diberi ASI akan mempunyai kekebalan alami terhadap penyakit karena ASI banyak mengandung antibodi, zat kekebalan aktif yang akan melawan masuknya infeksi kedalam tubuh bayi. Saat ini sekitar 40% kematian balita terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi, dengan pemberian ASI akan mengurangi 22% kematian dibawah 28 hari, dengan demikian kematian bayi dan balita dapat dicegah melalui ASI eksklusif dari dini sejak bayi dilahirkan (Roesli, 2007).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dalam kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal (Hegar, 2008). Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir

mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASI saya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya.

Kenyataannya pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif masih sangat kurang, dan ibu sering kali memberikan makanan kepada bayi yang baru lahir atau beberapa minggu sudah memberikan bayinya nasi atau pisang yang sudah dihaluskan (Astriyani, 2011).

Sebenarnya Air Susu Ibu (ASI) yang keluar pada hari-hari pertama kelahiran adalah kolostrum yang memiliki manfaat yang sangat baik bagi bayi. Adapun perawatan payudara untuk memperbanyak produksi ASI yaitu dengan teknik *breast care*, senam payudara, pemijatan payudara dan pijat *oksitosin* (Biancuzzo, 2003).

Oleh karena itu perlu adanya upaya pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) untuk beberapa ibu *postpartum*. Dalam beberapa upaya pengeluaran ASI ada 2 hal yang mempengaruhi yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon *prolactin* sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon *oksitosin*. Pengeluaran hormon *oksitosin* selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem *duktus*, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara *reflektoris* dikeluarkan oksitosin oleh *hipofise* yang berperan untuk memeras air susu dari *alveoli* (Soetjiningsih, 2004).

Hormon *oksitosin* akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan

dilakukan pijatan pada tulang akan merasa tenang, *rileks*, sehingga dengan begitu hormon *oksitosin* keluar dan ASI cepat keluar (WBW, 2007).

Petugas kesehatan mengajarkan kepada keluarga agar dapat membantu ibu melakukan pijat *oksitosin* karena teknik ini cukup mudah dilakukan dan tidak menggunakan alat tertentu. Asupan nutrisi yang seimbang dan memperbanyak konsumsi sayuran hijau serta dukungan suami dan keluarga juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI).

Pijat *oksitosin* adalah salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pijat *oksitosin* adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) dan merupakan usaha untuk merangsang hormon *oksitosin* setelah melahirkan (Indriati, 2006).

Pijat *oksitosin* ini dilakukan untuk merangsang *refleks oksitosin* atau *letdown refleks*. Dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa *rileks*, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon *oksitosin* keluar dan ASI pun cepat keluar (Mardiyaningsih, 2010). Selain untuk merangsang *refleks let down* manfaat pijat *oksitosin* adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon *oksitosin*, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Depkes RI, 2007).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Lilis Wijayanti, 2014) tentang pengaruh pijat *oksitosin* terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta menunjukkan hasil penelitian bahwa

dengan di berikan pijat *oksitosin* akan lebih mempelancar produksi ASI pada ibu *postpartum*. Dengan dilakukan pijat *oksitosin* pada punggung ibu memberikan rasa nyaman pada ibu. Secara fisiologis hal tersebut akan merangsang refleks *oksitosin* atau *refleks let down* untuk *mensekresi hormon oksitosin* ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel-sel miopitelium di sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir dari alveoli ke duktuli menuju sinus dan putting kemudian dihisap oleh bayi. Semakin lancar pengeluaran ASI semakin banyak pada produksi ASI. Seperti yang diungkapkan Mardiyarningsih (2010) dengan dilakukan pijat *oksitosin* ibu akan merasa *rileks*, lebih nyaman, kelelahan setelah melahirkan akan hilang sehingga dengan dilakukan pemijatan akan merangsang hormon *oksitosin* dan ASI pun cepat keluar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan dengan Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Ejeksi Asi Pada Ibu Postpartum ”?

1. Bagaimana cara teknik pijat oksitosin pada ibu yang tidak keluar air susunya?
2. Apakah dampak kalau bayi tidak mendapatkan ASI?
3. Faktor apakah yang menyebabkan ibu tidak mau menyusui bayinya?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk mengetahui pengaruh teknik pijat *oksitosin* terhadap kelancaran aliran ASI pada ibu *postpartum*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan asuhan keperawatan pada ibu post partum.
- b. Mendeskripsikan penerapan pijat oksitosin.
- c. Mengetahui hasil perawatan pijat oksitosin untuk kelancaran ejsksi ASI.

D. Manfaat Penulisan

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktik dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dapat dipergunakan sebagai masukan bagi ibu post partum juga bagi penolong persalinan dan memberikan edukasi agar dapat menerapkan beberapa teknik pemijatan untuk meningkatkan produksi ASI, khususnya pijat *oksitosin*.